

PEMBUATAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SAPE DI DESA DEDAI KANAN KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT

Rusdi, Dwi Cahyadi Wibowo

PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: rusdimns@gmail.com, dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract: *This Pkm activity has the aim of providing a solution to lovers of traditional sape musical instruments, namely by making traditional Dayak musical instruments where the Sape musical instrument is an original Indonesian art product. This PkM activity also aims to foster the creativity of youth and traditional music lovers, as well as to maintain the artistic values of music in today's society. It is hoped that this product can foster enthusiasm for youth and village youth and the community to love the traditional values possessed by the Dayak tribe and to be able to innovate and be entrepreneurial in the products they produce. the implementation we started with the planning of product manufacture, namely the collection of materials. Then we made observations of market conditions and needs. Then make a prototype first and do a feasibility test on the product. After the product was deemed suitable, we produced it and studied the sape making process. After the product is finished, then do the finishing to beautify the product. The next stage describes the process of selecting wood raw materials, both selecting the shape of the sape and the shape you want to make. The three finishing considerations are made for selecting the concept and theme to match what you want to create. Keywords: Sape Traditional Musical Instruments, Sape Making Process*

Abstrak: Kegiatan Pkm ini memiliki tujuan untuk memberi solusi kepada para pecinta alat musik tradisional sape, yaitu dengan membuat alat musik tradisional suku Dayak dimana alat musik Sape adalah produk seni asli Indonesia. Kegiatan PkM ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas para remaja dan pecinta musik tradisional, selain itu juga untuk mempertahankan nilai-nilai seni musik dimasyarakat saat ini. Diharapkan produk ini dapat menumbuhkan semangat bagi para remaja dan pemuda desa serta masyarakat untuk mencintai nilai tradisi yang dimiliki oleh suku Dayak dan dapat berinovasi serta berwirausaha pada produk yang di hasilka. pelaksanaannya kami memulai dengan perencanaan pembuatan produk yaitu pengumpulan bahan. Kemudian kami melakukan observasi terhadap kondisi dan kebutuhan pasar. Selanjutnya membuat prototype terlebih dahulu dan melakukan pengujian kelayakan terhadap produk tersebut. Setelah produk tersebut dianggap layak, kami memproduksi dan mempelajari proses pembuatan sape. Setelah produk tersebut jadi, selanjutnya melakukan finishing guna mempercantik produk. Tahap berikutnya menjelaskan proses pemilihan bahan baku kayu, kedua pemilihan bentuk sape dan bentuk yang ingin dibuat. Ketiga pertimbangan finishing yang dibuat untuk pemilihan konsep dan tema menyesuaikan yang ingin diciptakan.

Kata Kunci: Alat Musik Tradisional Sape, Proses Pembuatan Sape

PENDAHULUAN

Alat musik tradisional merupakan salah satu hasil dari budaya dan kekayaan intelektual masyarakat Indonesia di berbagai macam suku bangsa. Wiendu Nuryanti pada Asia Tourism Forum (ATF) 2012 yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung di

Gedung Merdeka, Bandung, Selasa, mengatakan bahwa perkembangan industri batik mencapai lebih dari 300 persen dalam 3,5 tahun terakhir. "Revenue-nya mencapai Rp100 miliar per tahun" ujarnya.

Perkembangan pesat yang ditunjukkan oleh industri batik setelah pengakuan UNESCO itu, menurut Wiendu, merupakan salah satu bukti dari potensi ekonomi yang tersimpan dalam karya Budaya yang merupakan modal utama dalam industry kreatif, lanjut dia, secara global menyumbang pertumbuhan ekonomi hingga 7 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). "Untuk Indonesia bahkan angkanya lebih tinggi dari itu, yaitu 7,3 persen," ujarnya.

Apabila dikelola secara tepat, kata Wiendu, kegiatan ekonomi justru bisa kembali menghidupkan dan melestarikan tradisi dengan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat penganut karya budaya tersebut. Saat ini Indonesia telah berhasil meraih pengakuan warisan budaya dunia dari UNESCO untuk lima karya budaya, yaitu wayang pada 2003, keris pada 2006, angklung pada 2010, batik pada 2009, dan tari Saman Gayo pada 2011. Pemerintah kini tengah menyiapkan 3 karya budaya lain untuk mendapat pengakuan UNESCO, yaitu noken dari Papua, tenun ikat Sumba, serta situs tradisional di Bali. (sumber : www.AntaraNews.com).

Sape adalah salah satu karya budaya Indonesia. Hal ini terlihat di beberapa seniman musik sape dan beberapa video musik sape. Namun untuk memiliki alat musik tradisional tersebut para remaja dan masyarakat terbatas untuk membelinya.

Harga sape dipasaran untuk yang standar dipatok dengan harga 3 juta hingga 5 juta untuk profesional. Tingginya harga jual alat musik tersebut membuat para generasi dan pecinta musik tradisi mengalami kesulitan untuk berkarya dan berkreaitivitas pada jalur musik tradisi dan modern saat ini.

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ini kita lakukan dengan metode observasi dan wawancara. Selanjutnya proses pembuatan produk. Pada metode observasi akan dilakukan pada tahap awal dimana ketua akan menganalisis keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta ketertarikan remaja. selanjutnya metode wawancara akan dilakukan kepada kepala desa, para tetua tradisi dan ketua adat serta seniman senior dan sanggar yang hamper tidak aktif kembali. Setelah mendapatkan data tersebut maka, dilanjutkan dengan proses pembuatan alat musik sape. Yaitu, pertama pemilihan bahan dan alat, kedua proses pembuatan dan konsep, ketiga finising sape.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tradisi dan budaya setempat. Hal ini dirasa penting untuk mengenalkan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada. Karena apabila tidak ada ketertarikan pada remaja maka, sebuah tradisi dan budaya lambat laun akan mengalami

kepunahan dikarenakan tidak adanya penerusnya. Dalam hal ini bertujuan untuk dapat mempertahankan dan melestarikan suatu nilai kreativitas terdahulu yang sudah menciptakan alat musik sape.

Selanjutnya untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat Ketika dapat diciptakan sebuah kegiatan yang sesuai. Pembuatan alat music sape terhadap sebuah nilai usaha yang dirasa dapat menjadi opsi lain dari kegiatan usaha yang sudah komersil. PkM pelatihan pembuatan alat musik Sape adalah untuk mengenalkan dan melestarikan budaya, melatih dan menanamkan pola pikir produktif dan entrepreneur, wawasan kebangsaan dan kebhinekaan kepada masyarakat serta aktivitas positif untuk terhindar dari hal hal seperti terlibat aktivitas narkoba, radikalisme, dan aktivitas anti kebhinekaan.

Selain itu juga menanamkan pentingnya pendidikan dan literasi dikehidupan masyarakat. Kegiatan PkM ini juga membantu generasi muda untuk mendapatkan instrumen musik sape dengan ekonomis dan dapat memproduksi sape secara mandiri.



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Penjelasan pembuatan alat music sape



Gambar 3. Penjelasan Awal Sape



Gambar 4. Teknik bermain sape



Gambar 5. Peserta pelatihan

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen STKIP Persada Khatulistiwa di Desa Dedai Kanan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. PKM dengan judul “PEMBUATAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SAPE DI DESA DEDAI KANAN KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT. Semoga dengan diadakannya PKM ini masyarakat lebih menyadari pentingnya pendidikan dan literasi bagi kehidupan serta dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan positif yang ada dan semoga masyarakat Desa Dedai Kanan memiliki jiwa enterpreneur dan produktif untuk meningkatnya kesejahteraan hidup serta diharapkan memiliki kesadaran kebinekaan global. Selain itu juga membantu generasi muda untuk mendapatkan instrumen musik sape dengan ekonomis dan dapat memproduksi sape secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta Timur:PT. Bestari Buana Murni.
- Brocklehurst, B. (1971). *Response to Music: Principles of Music Education*. London: Alden & Mowbray Ltd.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiani, N. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Jurnal Comtech, 5(12).
- Parmadie, B. 2017. “*Dinamika Musik Dol Sebagai Media Pendidikan Seni Di Kota Bengkulu*”. Proceedings: International Conference on Primary and Early Childhood Education. Bandung: PGSD Universitas.
- Rusdi, Dwi Cahyadi Wibowo. 2023. *Peran Lagu Garuda Pancasila Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Indonesia Pada Siswa Kelas di SD Negeri 20 Mambok Sintang*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Perkasa: PGSD Persada Khatulistiwa Sintang.